

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar (SD). Proses pembelajaran IPS diupayakan agar dilakukan secara terpadu. Dikatakan terpadu karena muatan dalam pelajaran IPS mencakup beberapa ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan pendidikan kewarganegaran, serta ilmu sosial lainnya. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membimbing siswa berupa pemahaman, penghayatan, dan kesadaran akan hakikat hidup dalam bermasyarakat guna menjadi warga masyarakat yang akan datang.

Upaya mencapai tujuan tersebut di atas dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang sistematis dan berkesinambungan serta didukung oleh berbagai sumber dan media belajar, memungkinkan tercapainya tujuan dimaksud. Dengan demikian, guru sebagai pemegang kendali dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting. Kreatifitas dan kapabilitas seorang guru sangat penentuan tercapinya tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa kompetensi dalam pelajaran IPS SD yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Secara khusus kompetensi yang diharapkan adalah pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dan keterampilan (*abilities and skill*), dan sikap atau afektif. Untuk memenuhi tuntutan kompetensi tersebut dikemas dalam muatan-

muatan materi, di antaranya adalah materi yang berhubungan dengan lingkungan rumah, misalnya letak rumah. Materi ini dibelajarkan pada kelas I SD yang bertujuan agar siswa mampu mendeskripsikan letak rumah tersebut.

Di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo, khususnya pada siswa kelas I nantinya akan mempelajari materi Letak Rumah. Dengan mempelajari letak rumah ini, dapat memberikan kesadaran siswa akan pentingnya sebuah rumah sebagai tempat yang baik untuk memelihara diri dari segala bentuk gangguan alam, seperti panasnya terik matahari, dinginya malam, hujan, dan sebagainya. Yang ditekankan dalam materi Letak Rumah di kelas I SD adalah siswa mampu mendeskripsikan letak rumah, sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenal letak suatu rumah atau alamat rumah. Akan tetapi, berdasarkan pemantauan awal yang dilakukan pada kelas ini, rata-rata siswa belum mampu mendeskripsikan letak rumah. Sebagai contoh, ketika ditanyai letak atau alamat rumahnya, siswa tidak mampu menjawabnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai murni ulangan harian yang telah diberikan sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang diberikan tes, hanya 7 siswa atau sebesar 35% yang mencapai nilai 70 ke atas (tuntas), sedangkan 13 siswa lainnya atau sebesar 65% yang memiliki nilai di bawah 70 (tidak tuntas).

Keadaan tersebut disebabkan oleh ketidakefektifnya dan ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan materi tersebut. Tampak dalam proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan guru sangat minim. Padahal kita ketahui bersama bahwa anak-anak seusia kelas I SD tingkat analisisnya masih rendah,

sehingga apabila siswa dibiarkan belajar sendiri tanpa pemanduan dari guru secara langsung dan optimal, maka sudah barang tentu siswa akan kesulitan mempelajari sesuatu. Bahkan kegiatan belajar mereka terhadap materi akan terabaikan dan kegiatan mereka malahan akan beralih kepada kegiatan lain yang tidak sesuai dengan harapan pembelajaran saat itu. Oleh karena itu, ada baiknya jika kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa. Tetapi tidak semua materi dan situasi pembelajarannya terpusat pada siswa. Ada saat-saat tertentu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ada pula untuk pembelajaran yang berpusat pada guru. Bagi siswa kelas I SD justru akan lebih baik jika kegiatan belajar mereka beroleh pengendalian penuh dari guru, mengingat anak seusia ini masih lebih patut diajari secara langsung, apalagi materi yang diajarkan itu menuntut suatu pengetahuan dan keterampilan.

Mengingat kondisi yang cukup memprihatinkan seperti yang diuraikan di atas, maka guru patut merencanakan dan mendesain pembelajaran yang lebih baik dan matang melalui pemilihan model yang tepat. Model pembelajaran yang kiranya tepat untuk menanggulangi permasalahan di atas adalah metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang terpusat pada guru, di mana dalam proses pembelajarannya guru sebagai pemeran utama dalam membelajarkan siswa atau guru mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Jadi guru sangat berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. *Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu.*

Berdasarkan kondisi ideal dan realita yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran langsung dalam membelajarkan materi Letak Rumah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, PTK ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Letak Rumah dalam Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: Hasil belajar siswa terhadap materi “Letak Rumah” yang rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kesulitan siswa dalam menerima dan mengolah informasi, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan tertentu. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan terhadap materi pembelajaran, termasuk kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Letak Rumah dalam pelajaran IPS di kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Masalah yang paling mendasar tengah dihadapi oleh guru dan siswa di kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Letak Rumah dalam pelajaran IPS, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dalam membelajarkan materi tersebut. Oleh karena itu, masalah tersebut akan diantisipasi dengan penggunaan model pembelajaran langsung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Letak Rumah di Kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa.
- 2) Mereviu pengetahuan dan keterampilan prasyarat.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran.
- 4) Melaksanakan bimbingan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.
- 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik.
- 7) Memberikan latihan mandiri.

(Sudrajat dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>).

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Letak rumah dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung di kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak, yakni:

- 1) Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya materi Letak Rumah. Di samping itu, dapat memberikan kesan dan pengalaman berarti sehingga motivasi belajarnya kian meningkat.
- 2) Bagi guru; dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang baik untuk membelajarkan materi yang berhubungan dengan informasi atau keterampilan tertentu.
- 3) Bagi sekolah; akan menjadi bahan referensi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, serta menjadi koleksi perpustakaan.
- 4) Bagi peneliti; sebagai bahan motivasi untuk senantiasa melakukan penelitian-penelitian kecil terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.